

PENYULUHAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI PONDOK PESANTREN QOMARUDDIN BUNGAH GRESIK

Yurike Septianingrum

Prodi S1 Keperawatan FKK UNUSA

yurikesepti1209@unusa.ac.id

R. Khairiyatul Afiyah

Prodi S1 Keperawatan FKK UNUSA

eer@unusa.ac.id

Abstrak

Prevalensi penyakit kanker tertinggi pada wanita adalah kanker payudara. Salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara yang cukup efektif adalah dengan metode Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Metode SADARI ini dapat dilakukan pada semua usia, baik remaja maupun wanita dewasa. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santriwati tentang kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Metode pendidikan kesehatan yang dilakukan yaitu melakukan ceramah dan tanya jawab mengenai deteksi dini kanker payudara pada santriwati serta mendemonstrasikan metode SADARI. Pengetahuan santriwati diukur dengan melakukan pre test dengan mengisi kuesioner sebelum penyuluhan dan post test setelah penyuluhan. Tingkat pengetahuan santriwati dapat diukur dengan membandingkan hasil pre test dan post test. Hasil luaran dari pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan santriwati mengenai deteksi dini kanker payudara sebanyak 65,39 % (pre test: 19,23%, post test: 84,62%). Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan santriwati di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik

Kata kunci: tingkat pengetahuan, kanker payudara, SADARI

Abstract

The highest prevalence of cancer in women is breast cancer. One effective way to detect early breast cancer is by the BSE method. This BSE method can be performed at all ages, both adolescent and adult women. Community service activity in Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik is aimed to increase the knowledge of santriwati about breast cancer and early detection of breast cancer by Breast Self-Examination (BSE) technique. Health education method used which are gave a lecture and discussion about early detection of breast cancer and also demonstrating BSE technique to santriwati. Santriwati's knowledge before counseling is measured by questionnaire (pre test). Post test to measure knowledge of santriwati after doing counseling. The level of knowledge of santriwati can be measured by comparing the results of pre test and post test. Outcome of this community service is the increase of knowledge of santriwati about early detection of breast cancer as much as 65,39% (pre test: 19,23%, post test: 84,62%). The result of community service is expected to improve santriwati health status in Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Keywords: knowledge, breast cancer, BSE

PENDAHULUAN

Prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi tumor/kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk, atau 330.000 orang. Kanker tertinggi di Indonesia pada wanita adalah kanker payudara. Berdasarkan international Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 wanita.

Periksa Payudara Sendiri (SADARI) hingga saat ini merupakan cara deteksi dini kanker payudara yang cukup efektif. SADARI mudah dilakukan dan dapat diterapkan kepada semua usia, baik remaja dan wanita dewasa. Dengan melakukan SADARI yang benar dan rutin, sebanyak 80% kanker payudara bisa ditemukan (Maharani, 2015). Berdasarkan hasil analisis situasi terdapat permasalahan pada santriwati di Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik yaitu rendahnya tingkat pengetahuan karena kurangnya sosialisasi mengenai kanker payudara dan cara mendeteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI yang dapat dilakukan sendiri oleh santriwati.

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN

Pondok pesantren Qomaruddin adalah salah satu wilayah dalam Dusun Sampurnan Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik Propinsi Jawa Timur. Pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin yaitu Kyai Moh. Iklil, MPd.I. beliau adalah generasi ke empat (keturunan) dari Kyai Qomaruddin pendiri Pondok. Ponpes ini berdiri sejak tahun 1775 Masehi, telah mengalami pergantian pemangku sebanyak tujuh kali. Santri yang ada di pondok pesantren Qomaruddin sebagian besar terdiri dari \pm 7000 santri. Hasil survey menunjukkan rata-rata santriwati tidak mengetahui mengenai kanker payudara dan cara mendeteksi kanker payudara. Mereka menganggap kanker payudara hanya terjadi pada wanita dewasa dan mendeteksi kanker payudara hanya bisa dilakukan oleh dokter. Hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai kanker payudara di Pondok Pesantren Qomaruddin. Pengabdian masyarakat ini bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan dan cara mendeteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI.

METODE

Metode pelaksanaan dalam program pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan kepada masyarakat bidang keperawatan di Pondok Pesantren

Qomaruddin Bungah Gresik ini melalui 3(tiga) tahap yaitu :

a. Pra Kegiatan

- 1) Rapat Strategi Pelaksanaan
- 2) Survei Lokasi
- 3) Persiapan sarana dan prasarana

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan adalah tahap utama dari program pengabdian masyarakat .Sasaran kegiatan adalah santriwati Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

Distribusi pelaksanaan sebagai berikut:

1. Penyuluhan mengenai penyakit kanker payudara dan deteksi dini kanker payudara. Penyuluhan ini bertujuan agar santriwati mengetahui mengenai deteksi dini kanker payudara sehingga dapat meningkatkan status kesehatan santriwati. Pemaparan materi dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Pre test dan post test

Pre test dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara sebelum dilakukan penyuluhan. Post test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santriwati tentang deteksi dini kanker payudara setelah mendapatkan penyuluhan. Kegiatan pre test dan post test ini dilakukan untuk

mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dari sebelum mendapatkan penyuluhan dengan sesudah mendapatkan penyuluhan.

3. Demonstrasi Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Kegiatan demonstrasi SADARI ini dilakukan bertujuan agar santriwati dapat mengetahui gerakan SADARI. Demonstrasi ini dilakukan oleh ketua dibantu oleh anggota pelaksana kegiatan dengan menggunakan manekin payudara. Santriwati diminta mempraktekkan secara langsung gerakan SADARI secara mandiri.

Pasca Kegiatan Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Instrumen evaluasi yang digunakan adalah kuesioner. Indikator penilaian mencakup aspek Pengetahuan mengenai deteksi dini kanker payudara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum peserta

Peserta penyuluhan adalah santriwati di pondok pesantren Qomaruddin, yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 1.1 Distribusi peserta berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15-17 tahun	14	53,85
2	18-19 tahun	12	46,15
Total		26	100

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, diperoleh informasi bahwa peserta pendidikan kesehatan yang mayoritas adalah wanita, memiliki karakteristik mayoritas berusia 15 tahun hingga 17 tahun dengan jumlah 14 orang (53,85 %), Sedangkan presentase tersedikit berusia 18 tahun hingga 20 tahun dengan jumlah 12 orang (46,15 %).

Tingkat pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker payudara Tingkat pengetahuan responden diukur dengan kuesioner sebelum (pre test) dan sesudah (post test) penyuluhan. Hasil pre test dan post test untuk penyuluhan deteksi dini kanker payudara pada santriwati pondok pesantren Qomaruddin Bungah Gresik adalah sebagai berikut

Tabel 2.1

Pre test dan post test pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara

Pre test				Post test			
Tahu		Tidak		Tahu		Tidak	
N	%	N	%	N	%	N	%
5	19,23	21	80,77	22	84,62	4	15,38

Berdasarkan Tabel 2.1 pre test dan post test penyuluhan yang diikuti sebanyak 26 responden, dapat dinyatakan bahwa hasil pre test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker payudara sebanyak 5 responden (19,23%). Sedangkan berdasarkan hasil post test tentang responden yang mengetahui mengenai penyakit kanker payudara sebanyak 22 responden (84,62 %).

Dilihat dari hasil pre test, masyarakat yang seluruhnya wanita sebagian besar tidak mengetahui tentang penyakit kanker payudara. Namun setelah dilakukannya penyuluhan, hasil post test sebagian besar masyarakat mengerti tentang penyakit kanker payudara. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat Pre test Post test karena nilai post test lebih tinggi daripada nilai pre test

SIMPULAN

Peserta peserta pendidikan kesehatan deteksi dini kanker adalah santriwati, memiliki karakteristik mayoritas berusia 15-17 tahun

Hasil tes (pre-post test) menunjukkan ada peningkatan pengetahuan mengenai kanker payudara dan cara medeteksi dengan SADARI pada santriwati Pondok Pesantren Qomaruddin Bungah Gresik.

REFERENSI

Kemendes RI. (2014).Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2007). Pengantar kuliah obstetric. Jakarta: EGC

Wantini, N.A. (2016). Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) di Dusun Candirejo, Tegalrejo, Berbah,Sleman.

RAKERNAS AIPKEMA 2016

